



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 6 Nomor 4, 2023
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 27/10/2023
 Reviewed : 06/11/2023
 Accepted : 08/11/2023
 Published : 10/11/2023

Titi Stiawati¹
 Ima Maisaroh²

FENOMENA KEBERADAAN MANUSIA SILVER DI PERSIMPANGAN LAMPU MERAH SEMPU KOTA SERANG

Abstrak

Manusia *Silver* merupakan seseorang yang memiliki tubuh berwarna *silver* atau perak, hal ini sengaja dilakukan untuk mengemis, manusia *Silver* berasal dari sebuah seni berpantomim. Pada era *new normal* Indonesia mengalami perubahan terhadap kebiasaan yang sebelumnya sangat di batasi karena pandemi covid-19, pandemi ini sangat berdampak pada perekonomian di Indonesia sehingga masyarakat mencari cara alternatif lain untuk mendapatkan sumber penghasilan. Seperti kasus yang terjadi di persimpangan lampu merah daerah sempu Kota Serang, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab keberadaan manusia *silver* dan cara menangani suatu permasalahan tersebut. Penelitian ini dilakukan melalui metode kualitatif yang bersifat deskriptif serta melakukan teknik pengumpulan data melalui observasi secara langsung, wawancara, dan melakukan survey *Google form*. Hasil penelitian ini mengetahui faktor maraknya keberadaan manusia *silver* yaitu karena ekonomi sekitar yang rendah dalam mencukupi kebutuhan, banyak terjadinya dikalangan usia anak-anak, dan perlu adanya penanganan serius dari pemerintah untuk mengatasi maraknya keberadaan Manusia *silver* di persimpangan Sempu Kota Serang.

Kata Kunci: Manusia Silver, Eksistensi, New Normal

Abstract

Silver Man is someone who has a silver or silver body; this is deliberately done to beg. Silver Man comes from the art of mime. In the new normal era, Indonesia is experiencing changes to habits that were previously very limited due to the COVID-19 pandemic. This pandemic has had a significant impact on the economy in Indonesia, so people are looking for other alternatives to get a source of income. Such as the case that occurred at the red light intersection in the Sempu area of Serang City. The purpose of this research is to find out the factors that cause the existence of silver humans and how to deal with this problem. This research was conducted using descriptive qualitative methods and data collection techniques through direct observation, interviews, and Google Form surveys. The findings of this study identify the factors contributing to the rise of silver humans, namely the low surrounding economy in meeting needs, numerous occurrences among children, and the need for severe government intervention to combat the rampant presence of silver humans at the Sempu intersection in Serang City.

Keywords: Silver Man, Existence, New Normaly.

PENDAHULUAN

Era *new normal* adalah suatu proses adaptasi dari kemunculan wabah pandemi covid-19. Dalam menghadapi era ini mengharuskan masyarakat memiliki kebiasaan yang baru dimana terjadinya penyesuaian kembali aktifitas yang sebelumnya dibatasi diganti dengan aturan yang baru yakni memperbolehkan aktifitas diluar dengan syarat protokol yang ketat. Memasuki era *new normal* setelah terjadinya wabah pandemi covid-19 yang meningkat di Indonesia, maka selain dari kebiasaan

^{1,2}Prodi Administrasi Publik FISIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
 email: Ima.maisaro@untirta.ac.id, stiti.stiawati@untirta.ac.id

yang berubah terjadinya juga perubahan yang besar dari segala aspek akibat wabah covid-19. Perubahan yang terjadi seperti di bidang politik, budaya, sosial dan yang terbesar adalah di bidang ekonomi. Di dalam era *new normal* ini masih banyak permasalahan sosial yang terjadi di Indonesia. Salah satu permasalahan yang terjadi pada bidang sosial ekonomi yaitu munculnya penyimpangan sosial yang ditandai dengan meningkatnya kemiskinan, sebagai contoh di Indonesia terjadinya peningkatan kemiskinan di Kota Serang. Angka kemiskinan yang terjadi di Kota Serang, Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada saat masa pandemi tahun 2019 jumlah garis kemiskinan sebesar 379 641,00 sekitar 5,28 % , lalu saat ditengah puncak pandemi pada 2020 terjadi peningkatan menjadi 6,10 % jumlah garis kemiskinannya 411 595,00 kemudian pada tahun 2021 garis kemiskinan terjadi kenaikan kembali menjadi 431 210,00 sebesar 6,79 %. Kemiskinan yang terjadi berdampak pada kemunculan manusia *silver*, manusia *silver* adalah seorang pengamen yang kebanyakan menjual seni pantomim dengan mewarnai seluruh tubuhnya dengan warna *silver* untuk menarik perhatian masyarakat di jalan. Menurut Abidin Zaenal (2007:16), eksistensi adalah suatu proses yang bersifat dinamis yang merujuk pada kata menjadi dan mengada.

Banyaknya eksistensi manusia *silver* menjadi bukti bahwa terjadinya peningkatan kemiskinan, fenomena kemunculan manusia *silver* ini berawal dari masa pandemi covid-19 tahun 2020, namun nyatanya hingga saat ini memasuki era *new normal* eksistensi manusia *silver* terus menyebar di kota-kota di Indonesia salah satunya terjadi di kota serang pada persimpangan lampu merah sempu. Kemunculan manusia *silver* di lampu merah Kota Serang semakin menjadi- jadi. Bukan hanya dilakukan oleh orang dewasa, tetapi sudah banyak diperankan oleh anak-anak. Menurut Ketua Forum Anak Banten (FAB) Muhammad Faris Faisal mengatakan anak-anak yang menjadi manusia *silver* penyebabnya karena putus sekolah atau kondisi ekonomi keluarganya yang menurun di masa pandemi covid-19 (Sumber: <https://digdayamedia-id.cdn.ampproject.org>). Dengan dilakukannya penelitian tentang eksistensi manusia *silver* di persimpangan lampu merah sempu Kota Serang, maka tujuan dan manfaatnya adalah Mengetahui permasalahan dari keberadaan manusia *silver* di persimpangan sempu Kota Serang agar tetap bertahan hidup di era *new normal* dan (2) Menjadi bahan pertimbangan dan masukan saat membuat kebijakan baru atau peraturan daerah mengenai keberadaan manusia *silver* di Kota Serang..

METODE

Pada metode penelitian ini yang digunakan adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan eksistensi dari manusia *silver* di Kota Serang khususnya di persimpangan lampu merah sempu. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yakni dengan pengamatan objek secara langsung, dan wawancara mendalam kepada subjek penelitian dengan simple random sampling. Simple random sampling merupakan pengambilan sampel sederhana dari masyarakat yang diambil secara acak tanpa melihat strata yang ada di dalam masyarakat itu sendiri (sugiyono:2010). Analisis data yang dilakukan mampu untuk menjawab permasalahan tersebut. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan juga survei mendasar yang dilakukan melalui Google form.

Lokasi dalam penelitian ini adalah di persimpangan lampu merah Sempu Kota Serang. Daerah yang dipilih ini termasuk salah satu daerah yang banyak terdapat manusia *silver* berasal. Penelitian ini berfokus pada sumber primer dan sekunder yang valid. sumber primer dalam penelitian ini yaitu: masyarakat yang menjadi manusia *silver*, masyarakat sekitar mereka, dan masyarakat luas mengenai tanggapan eksistensi dari manusia *silver*. Kemudian untuk menambah pengetahuan juga dikaitkan dengan sumber sekunder yang valid. hal menganalisis serta mempelajari perilaku dalam organisasi. Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini menjadi instrumen utama untuk memperoleh data. Selain angket, observasi juga dilakukan oleh peneliti sebagai salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan. Pengamatan dan pencatatan secara sistematis dilakukan pada teknik ini untuk mengetahui permasalahan yang ada di dalam lokus penelitian. Adapun observasi yang dilakukan penelitian adalah ikut dan merasakan langsung bagaimana situasi dan kondisi yang ada di dalam organisasi tertuju. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan uji validitas, uji realibilitas, uji normalitas, uji linearitas dan uji hipotesis.

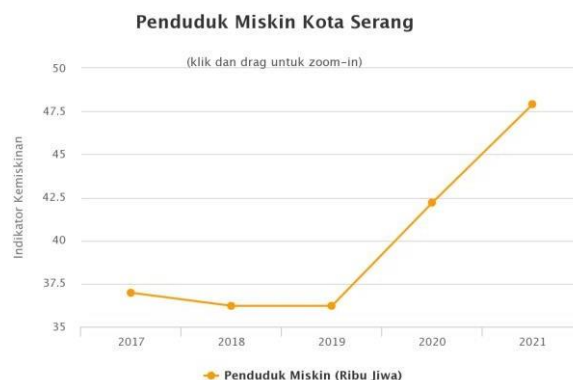
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi sosial ekonomi sekitar persimpangan lampu merah seroja adalah daerah perbatasan yang menghubungkan jalan raya serang pandeglang dengan jalan yang menuju daerah palima, dan juga termasuk daerah Cipare, kecamatan Serang. Pada daerah sekitar lampu merah persimpangan ini banyak masyarakat dalam memenuhi mata pencahariannya dengan membuka toko-toko usaha seperti kedai bakso, mie ayam, ayam geprek, bengkel motor, dan juga warung-warung kecil lainnya. tidak hanya itu terdapat juga pemukiman warga di belakangnya yaitu daerah Sempu Seroja. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pemukiman warga sekitar merupakan pemukiman padat penduduk. Menurut wawancara yang dilakukan oleh salah satu penduduk, Inah Sriyuni mengatakan dampak akibat dari pandemi covid-19 yang mengakibatkan tutupnya swalayan besar di sekitar pemukiman penduduk tersebut yang sebagian besar masyarakat daerah tersebut bekerja sebagai karyawan harus kehilangan pekerjaannya akibat adanya pemutusan hubungan kerja. Kemudian, mengakibatkan kehidupan masyarakat daerah tersebut mengalami persaingan untuk mencari pekerjaan hingga usia anak-anak pun terpaksa membantu orang tua mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kemudian pengaruh dari dampak Covid-19 maupun memasuki era transisi new normal ini pada ruang lingkup Kota Serang sekalipun sangat berdampak, karena berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Serang mengenai laju pertumbuhan ekonomi sebagai berikut.



Gambar 1. Grafik Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Serang .

Berdasarkan gambar grafik diatas diketahui bahwa pada awal kemunculan covid-19 sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, pada tahun 2019-2020 terjadinya penurunan yang cukup curam untuk pertumbuhan ekonomi di Kota Serang. Kemudian pada tahun 2020-2021 mulai terjadinya kenaikan, pada tahun ini bisa disebut kita memasuki era new normal. Namun, kenaikan pertumbuhan ekonomi di Kota Serang pada era new normal ini belum bisa dikatakan baik karena grafiknya masih jauh jika dibandingkan tahun-tahun sebelum pandemi. Dengan demikian untuk mendukung data mengenai grafik laju pertumbuhan ekonomi Kota Serang dampak yang terjadi adalah mengenai kemiskinan yang meningkat. Jumlah penduduk miskin di kota serang mengalami kenaikan yang signifikan saat masa pandemi Covid-19, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Serang mengenai penduduk miskin yang berada di Kota Serang sebagai berikut.



Gambar 2. Grafik Penduduk Miskin Kota Serang
 Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)

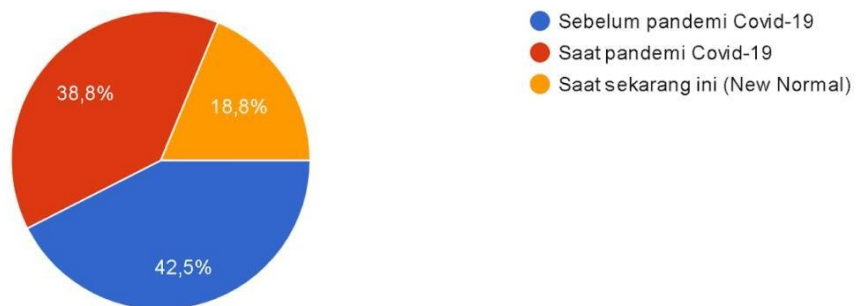
Berdasarkan gambar grafik diatas diketahui bahwa pada tahun 2019-2021 terjadi kenaikan yang sangat tajam, terlihat bahwa tingkat kemiskinan penduduk di Kota Serang mengalami perubahan yang jauh berbeda dibandingkan dengan tahun 2017-2018 dimana pada tahun tersebut belum terjadi pandemi covid-19. Maka dari itu, hal ini menjadi bukti bahwa pandemi covid-19 sangat mempengaruhi kondisi sosial ekonomi kehidupan warga di daerah Sempu Kota Serang. Dalam memasuki era new normal mengharuskan mereka menghadapi tantangan dan dampak yang berkelanjutan untuk kondisi sosial ekonominya seperti, bekerja serabutan, warung-warung kecil, pengamen, pengumpul barang-barang bekas, dan banyak anak-anak menjadi manusia silver. Semua ini bertujuan untuk mempertahankan hidup dan memenuhi kebutuhan keluarga.

Awal Kemunculan Manusia Silver

Kemunculan manusia silver berawal dari Kota Bandung, yang kemudian menyebar ke kota-kota lain dan tempat wisata seperti Kota Tua, Banten girang dan lain. Sebagiannya anusia Silver ini merupakan sebuah seni pantomim yang dilakukan seseorang dengan dilumuri cat berwarna silver. Diperkuat dengan hasil survei yang dilakukan melalui google form mengenai awal keberadaan manusia silver sebagai berikut.

Kapan Anda Pertama kali melihat Manusia Silver di jalan untuk meminta uang?

80 jawaban



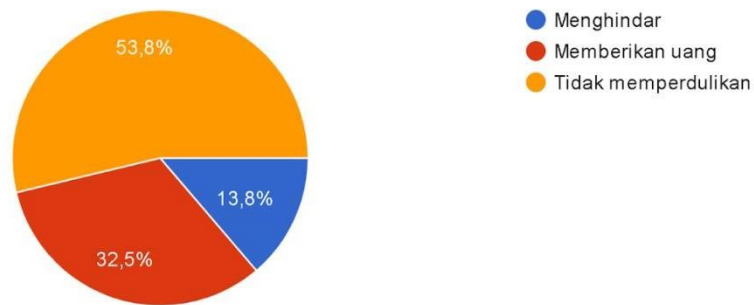
Gambar 3. Survei Mengenai Keberadaan Manusia Silver

Berdasarkan data diatas dapat diketahui data terbesar yaitu sebesar 42,5% keberadaan manusia silver ini sebelum pandemi covid-19, kemudian 38,8% saat pandemi covid-19, dan juga sebesar 18,8% terjadi saat sekarang ini di era *new normal*. Artinya bahwa eksistensi dari manusia silver ini banyak ditemui masyarakat sebelum adanya pandemi covid-19. Namun, kemunculannya tetap terus ada hingga saat era *new normal* ini, dengan ditandai terus bertambahnya keberadaan manusia silver yang ditemui di jalan-jalan raya. Keberadaan manusia silver terus menyebar luas hingga saat ini, manusia silver sering kali ditemukan di persimpangan lampu merah dan melakukan aksi berpantomimnya lalu mereka mendatangi satu per satu kendaraan yang ada di lampu merah untuk meminta hasil dari apa yang telah dilakukannya. Salah satunya terjadi di persimpangan lampu merah Sempu Kota Serang banyak ditemui manusia silver. Berdasarkan hasil wawancara kepada narasumber ibu penjual ayam geprek di sekitar persimpangan lampu merah beliau mengatakan, "disini sih sikap mereka kalau minta gapernah yang sampe maksa gitu, paling mereka minta nya nyamperin ke mobil atau motor masing-masing kalau nggak dikasih yaudah mereka ga maksa" menurut

Pndangannya terhadap sikap manusia Silver yang ada di persimpangan lampu merah daerah Sempu Kota serang memiliki sikap yang sopan terhadap lingkungan sekitarnya dan tidak ada unsur memaksa untuk diberi uang, mereka hanya meminta saja apabila tidak diberi maka mereka tidak akan memaksa. Berdasarkan pernyataan narasumber tersebut bahwa tidak merasa terganggu atas adanya manusia silver di sekitarnya, karena menurut beliau apabila selama tidak merugikan atau mengganggu dan tidak ada unsur pemaksaan meminta maka tidak masalah. Adapun tanggapan dari masyarakat ketikamelihat manusia silver di jalan berdasarkan survei yang dilakukan adalah sebagai berikut.

Apa yang Anda lakukan saat melihat Manusia Silver di jalan?

80 jawaban



Gambar 4. Survei Mengenai Keberadaan Manusia Silver

Berdasarkan gambar data diatas adalah sebanyak 53,8% responden mengatakantidak memperdulikan dari keberadaan manusia silver, kemudian sebanyak 32,5% responden mengatakan memberikan uang ketika melihat manusia silver di jalan, dan terakhir ini adalah hasil yang sedikit sebanyak 13,8% responden mengatakan dengan menghindar ketika melihat manusia silver di jalan. Artinya bahwa banyak masyarakat yang tidak memperdulikan kemunculan manusia silver ini di jalan, bahkan dari mereka juga beraksi untuk menghindarinya ketika bertemu di jalan. Namun, masih banyak juga masyarakat yang iba dengan eksistensi manusia silver ini dengan memberikan sedikit uang nya kepada mereka ketika melihatnya di jalan. Keberadaan Manusia Silver di persimpangan lampu merah daerah Sempu Kota Serang, dominan dilakukan oleh anak dibawah umur yang masih sedang bersekolah hal ini mereka lakukan demi membantu perekonomian keluarga dan untuk memenuhi keperluan sekolahnya. Berdasarkan Wawancara yang telah dilakukan kepada narasumber manusia silver yang bernama Yuni seorang remaja perempuan berusia 14 tahun yang sedang bersekolah kelas 3 SMP ia mengatakan motivasi nya untuk menjadi manusia silver ingin lebih mandiri mendapatkan penghasilan sendiri dan mengurangi beban orang tua nya, “pertama ada teman gitu emang pake kaya gini terus penghasilannya juga lumayan, karena di posisi itu juga saya lagi butuh uang buat bayar baju seragam” begitu ujarnya. Jadi ia termotivasi dari lingkungannya dan melihat bahwa ada peluang untuk bisa mendapatkan uang demi memenuhi kebutuhannya, oleh karena itu yang menjadi faktor pendorong anak dibawah umur menjadi manusia silver untuk memenuhi kebutuhan sekolahnya karena di masa pandemi pun mereka mempunyai kebutuhan untuk kuota belajar dikarenakan sekolah dilaksanakan secara daring.

Memasuki era new normal maka semakin banyak pula populasi manusia silver yang memanfaatkan kesempatan yang ada, seperti yang terjadi pada persimpangan lampu merah seroja ini dilakukan oleh banyak masyarakat sekitar, berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan dari narasumber bernama Rizki 'manusia silver' ia mengatakan bahwa sistemnya bergantian jam misalnya ada yang siang ketika jam 12 dan apabila sudah mulai sore berganti orang lagi begitu ujarnya. Anak-anak yang menjadi manusia silver di daerah sekitar mereka mengatakan bahwa telah diizinkan oleh orang tua nya untuk bekerja seperti ini tidak ada larangan atau ancaman dan lain sebagainya dari orang tua mereka sendiri. Berdasarkan informasi yang kita dapatkan dari salah satu narasumber yaitu ibu penjual ayam geprek, beliau mengatakan bahwa anak-anak tersebut memang tinggalnya di sekitar wilayah disana ada yang di daerah Sempu gedang, Sempu Seroja.

1. Upaya dalam Mengatasi Eksistensi Manusia Silver

Kemunculan yang terus menyebar membuat eksistensi dari manusia silver ini perlu adanya tindak lanjut yang serius dari pemerintah, karena eksistensi dari manusia silver ini jika dibiarkan akan menjadi masalah sosial yang terus menyebar. Dibutuhkan peran penting dari pemerintah untuk lebih memperhatikan keberadaannya dan dapat diatasi, mengingat salah satu contohnya keberadaan manusia silver di persimpangan lampu merah Sempu Kota Serang yang didominasi oleh usia anak-anak sekolah. Menurut Ketua Forum Anak Banten (FAB) Muhammad Faris Faisal, mengatakan bahwa Dinas Sosial (Dinsos) yang tersebar dari setiap daerah, harus lebih diperhatikan dengan. Penanganan masalah terkait manusia silver. Terutama banyak terjadi pada kalangan anak-anak yang seharusnya pada usia mereka mendapatkan hak perlindungan, hak bermain dan juga hak untuk pendidikan.

Berdasarkan amanat Peraturan Daerah (Perda) Kota Serang Nomor 2 Tahun 2010 tentang pencegahan, pemberantasan, dan penanggulangan penyakit masyarakat (pekat). Pada daerah persimpangan lampu merah sempu Kota Serang penanganan yang dilakukan untuk menangani maraknya kemunculan manusia silver sejauh ini dengan usaha yang dilakukan oleh pemerintah dengan diadakannya patroli untuk merazia yang dilakukan oleh Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP). Dengan teknis razia sebagai berikut, manusia silver yang terjaring razia akan diperiksa lebih lanjut dan dibawa ke kantor Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP), setelah tiba di kantor kemudian dipersilahkan untuk membersihkan badan terlebih dahulu dari pewarna silver yang digunakan. setelah itu, manusia silver diberikan arahan dan diperiksa oleh petugas Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP), dan juga membuat surat pernyataan untuk tidak melakukan perbuatannya yaitu dengan menjadi manusia silver yang berkeliaran di jalanan.

Namun, dari usaha yang dilakukan tersebut belum maksimal karena berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh salah satu manusia silver yang berada di persimpangan lampu merah Sempu Kota Serang yaitu Yuni, ia mengatakan bahwa sudah mengetahui kapan saja jadwal yang akan dilakukannya razia. Maka, ketika sedang ada razia yang dilakukan oleh Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP), mereka tidak menjadi manusia silver hingga razia nya selesai. Dengan demikian, harus adanya perbaikan dengan peningkatan dari pelaksanaannya yang belum maksimal. Kemudian, harus diadakan rehabilitas sosial dan pengarahan sosial yang lebih serius untuk minat dan bakat manusia silver tersebut. Sehingga, ini merupakan peran penting dari pemerintah Kota Serang untuk menyediakan balai pelatihan sosial untuk menanganinya dan juga menyediakan bantuan pendidikan bagi manusia silver yang masih usia anak-anak, karena itu merupakan motivasi awal mereka menjadi manusia silver untuk memenuhi kebutuhan sekolah.

SIMPULAN

Eksistensi manusia silver semakin banyak pada era new normal saat ini, kemunculannya diakibatkan karena dampak dari pandemi covid-19 yang berkelanjutan. Faktor awal yang terjadi karena adanya krisis ekonomi yang meningkat sejak awal terjadinya pandemi, dampaknya dalam sosial ekonomi mengakibatkan ditemukannya masyarakat yang beralih pekerjaannya menjadi manusia silver untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Maraknya eksistensi manusia silver membuat kalangan usia anak-anak mengikutinya untuk membantu orangtua dan memenuhi kebutuhan sekolah. Penelitian ini berusaha untuk memahami eksistensi manusia silver yang semakin banyak pada era new normal. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan peran aktif dalam permasalahan tersebut agar dapat diatasi dengan baik oleh pihak pemerintah sebagai pembuat kebijakan. Penelitian ini sebagai rekomendasi alternatif kebijakan, maka dalam penanganan permasalahan manusia silver perlu adanya peningkatan pengawasan dari Dinas Sosial (Dinsos) yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi mereka. Perlunya juga peran masyarakat sebagai warga negara untuk memberikan aspirasi dan dukungan secara penuh terhadap upaya pemerintah dalam memberikan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Mediatama, D. (2021). Manusia Silver di Kota Serang, Dari Orang Dewasa Hingga Anak-Anak . Diakses pada 27 November 20.12 WIB, dari <https://digdayamedia.id/manusia-silver-di-kota-serang-dari-orang-dewasa-hingga-anak-anak/>
- Ellena J. (2016). Tinjauan Pustaka Analisis Pemetaan Kemiskinan berdasarkan Produktivitas Tenaga Kerja di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 4 (2). 9
- Irfandi, A. et al. (2022). Karakteristik dan keluhan kesehatan manusia silver di Jabodetabek tahun 2021. *Jurnal unmuhpnk*, 1 (1).116
- Yusuf, M.A. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & Penelitian Gabungan* (4th ed.) Jakarta: Kencana
- Afrizal, S. & Risdiana, R. (2022). Eksistensi Manusia Silver pada Masa Pandemi di Kecamatan Ciledug Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6 (2), 9207-92015.
- Maunah, B. (2016). Pendidikan dalam Perspektif Struktural Fungsional. *Cendekia*, 10 (2), 166-167
- Rosana, E. (2019). Kemiskinan dalam Perspektif Struktural Fungsional. *Al-Adyan*, 14 (1), 21-22
- Badan Pusat Statistik. (2021). Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Serang. Diakses pada 2 Desember 2022 pukul 13.24 WIB, dari <https://serangkota.bps.go.id/>

- Satpol PP Kota Serang. (2021). Razia Manusia Silver. Diakses pada 24 November 2022 pukul 19.53 WIB, dari <https://satpolpp.serangkota.go.id/detailpost/razia-manusia-silver>
- Satpol PP Kota Serang. (2021). Penertiban Anjal dan Manusia Silver. Diakses pada 24 November 2022 pukul 21.09 WIB, dari <https://satpolpp.serangkota.go.id/detailpost/p-ener-tiban-anjal-dan-manusia-silver>